

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan sesuatu yang bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti pra anggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Contohnya, “Menurut ketentuan hukum yang berlaku di negara ini, saya memerintahkan anda untuk meninggalkan gedung ini segera”. Tuturan tersebut juga dapat dinyatakan dengan tuturan “Mohon anda meninggalkan tempat ini sekarang juga” atau cukup dengan tuturan “Keluar!”. Ketiga contoh tuturan di atas dapat ditafsirkan sebagai perintah apabila konteksnya sesuai. Searle dalam Asim Gunawan (1992: 11-12), mengelompokkan tindak tutur menjadi lima jenis berdasarkan tujuan si penutur, yakni direktif, ekspresif, komisif, deklaratif dan representatif, namun penelitian ini hanya difokuskan pada tindak tutur direktif dan ekspresif.

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu. Misalnya, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menentang, dan sebagainya.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam

ujaran itu. Misalnya, mengkritik bagaimana kinerja seseorang, memuji seseorang karena telah melakukan suatu hal yang baik, atau berterimakasih atas bantuan yang telah diberikan oleh orang lain.

Peneliti menggunakan film *Clover* sebagai sumber data dalam penelitian ini. *Clover* dirilis pada bulan November tahun 2014 dan disutradarai oleh Takeshi Furusawa. Film *Clover* berlatar belakang dunia kerja di Jepang. Berbagai macam ekspresi akan muncul ketika terjadi percakapan antara mitra tutur dan lawan tutur, tergantung bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi saat pembicaraan tersebut berlangsung. Begitu juga dengan film *Clover*, yang di dalamnya terdapat berbagai macam tindak tutur direktif dan ekspresif seperti memerintah, mengkritik, mengumpat, dan lainnya. Peneliti mengambil film *Clover* sebagai sumber data karena di dalamnya terdapat banyak tindak tutur direktif dan ekspresif, maka bisa dilihat tuturan tersebut dari raut wajah si penutur secara langsung dan jelas, selain itu film ini juga baru dirilis akhir tahun 2014 lalu dan juga mencerminkan dunia kerja di Jepang. Penelitian ini dikaji dengan sosiopragmatik, karena tuturan tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan tingkatan sosial penutur dan mitra tutur. Contohnya, seperti mengkritik bawahan atas kinerja dalam pekerjaan. Kritikan dalam dunia kerja bisa dilakukan oleh atasan, karena tidak sopan apabila bawahan yang mengkritik atasan. Bawahan hanya bisa mengekspresikan dirinya apabila ingin marah atau kesal di belakang atasan, bukan langsung diucapkan begitu saja seperti yang dilakukan oleh atasan.

Contohnya dapat dilihat pada tindak tutur direktif berikut ini :

Boss : Gimme a cup of coffee. Make it black.

Employee : Ok, sir.

Berdasarkan kalimat di atas, diketahui bahwa penutur meminta dibuatkan kopi oleh seseorang. Kalimat tersebut termasuk tindak tutur direktif perintah karena ada maksud meminta seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan oleh mitra tutur, yang dalam konteks kalimat ini yaitu meminta dibuatkan kopi. Penutur dalam kutipan percakapan di atas adalah seorang atasan dan yang menjadi mitra tutur yaitu bawahan.

Penelitian ini penting dilakukan agar pembaca bisa mengetahui apa saja jenis tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film *Clover*, dan apa fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film *Clover*?
2. Apa fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film *Clover*?

1.3 Batasan masalah

Ada berbagai macam tindak tutur direktif dan ekspresif dalam bahasa Jepang, seperti: memuji, menyetujui, mendukung, mengkritik, memerintah, mengumpat dan lain sebagainya. Penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, karena terdapat banyak tindak tutur direktif dan ekspresif yang ada dalam film *Clover*. Batasan masalah yang peneliti gunakan

yaitu hanya memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur direktif perintah, serta tindak tutur ekspresif kritikan dan umpatan.

Batasan masalah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, karena satu sama lainnya saling berkesinambungan. Contohnya, saat atasan memberikan perintah kepada bawahan, maka setelah itu bawahan akan melaksanakan tugasnya tersebut. Kemudian, akan ada kritikan dan perbaikan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Bawahan tidak bisa mengkritik atasan, maka hanya bisa mengumpat di belakang atasan. Oleh karena itu, peneliti memilih tindak tutur direktif perintah dan tindak tutur ekspresif kritikan dan umpatan sebagai objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Agar hasil yang didapat lebih terarah serta mempunyai tujuan yang jelas, maka seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Clover*.
2. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Clover*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Manfaat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang linguistik terutama dalam bidang sosiopragmatik yang dapat

bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti lainnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu linguistik tersebut.

2. Manfaat khusus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis maupun pembaca mengenai tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dalam film *Clover*, dan menjadi wadah bagi peneliti lain untuk mencari dan menambah informasi bagi pembelajar linguistik bahasa Jepang dalam sosiopragmatik

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (1993:9), metode adalah cara yang dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sudaryanto menyebutkan bahwa untuk pemecahan masalah dalam penelitian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu, tahap mengumpulkan data, tahap menganalisis data, dan tahap hasil analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Mahsun (2005:90) menyatakan bahwa metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Metode simak diwujudkan dengan teknik sadap untuk memperoleh data dengan segala kecerdikan, baik secara lisan maupun tulisan. Teknik dasar penyadapan disempurnakan dengan teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam pembicaraan. Kemudian dilanjutkan dengan

teknik catat yaitu pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klarifikasi (Sudaryanto, 1993: 135) sebagai gandengan dari teknik simak bebas libat cakap.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data audiovisual, berupa kutipan-kutipan percakapan yang menggunakan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Clover*.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data diklarifikasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode padan. Dalam metode padan, alat penentunya berada diluar bahasa atau terlepas dari bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau alat penentunya adalah referensi, organ wicara, *langue*, tulisan, dan mitra wicara (Sudaryanto, 1993: 13-14). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dimana yang menjadi penentu adalah referen, metode padan pragmatis dimana yang menjadi penentu adalah mitra wicara dan metode padan translasional dimana yang menjadi penentu adalah *langue*.

Pemakaian metode padan referensial dikarenakan kata yang digunakan mitra tutur dalam situasi tertentu tidak sesuai dengan arti sebenarnya dari kata yang dituturkan. Pemakaian metode padan pragmatis dalam menganalisis data dikarenakan penganalisisan data terikat pada konteks percakapan pada film *Clover* yang didalamnya terkandung tindak tutur direktif dan ekspresif baik secara tersirat maupun tersurat. Karena sebuah pertuturan belum tentu diartikan sesuai dengan tuturan yang dilontarkan tanpa mengetahui konteks situasi.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis data

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, metode informal dan metode formal. Metode penyajian informal adalah hasil analisis data dengan menggunakan seperangkat tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Selain menggunakan kata-kata biasa dalam menyajikan data, juga terdapat lambang huruf sebagai singkatan, seperti huruf S yaitu singkatan dari *speaking*.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian disajikan dalam empat bab. BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II merupakan landasan teori yang penulis pakai dalam menganalisis data. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori mengenai sosiolinguistik dan pragmatik. Bab III merupakan analisis data, dan Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

